

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta, mengenai pola pembinaan dalam meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas daksa, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Pola pembinaan yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas daksa, menggunakan pola pembinaan kekeluargaan tanpa adanya kekerasan dan paksaan yaitu dengan memberikan arahan serta bimbingan berupa bimbingan rehabilitasi sosial, rehabilitasi medik dan rehabilitasi atau bimbingan vokasional. Bentuk pembinaan yang diterapkan bersifat demokratis yaitu memberikan kebebasan kepada warga binaan dalam menyampaikan pendapat serta mengutarakan keinginannya, asalkan masih dalam batas wajar. Pola pembinaan seperti home visit, pengklasifikasian latar belakang penyebab kedisabilitasannya serta pemberian pelayanan akan permasalahan berdasarkan hasil assessment awal merupakan pola pembinaan yang lebih dominan dilakukan oleh pihak lembaga.
2. Program layanan yang diberikan kepada warga binaan sosial (WBS) berupa layanan rehabilitasi sosial (bimbingan sosial kemasyarakatan, bimbingan keagamaan, aktifitas keseharian atau ADL, orientasi mobilitas, dan bimbingan penunjang lainnya seperti kerajinan tangan, home industri, musik, tari, karawitan, olahraga prestasi, bahasa dan lain sebagainya), layanan rehabilitasi medik (pelayanan medis dasar, fisioterapi, dan okupasi terapi), layanan

rehabilitasi atau bimbingan vokasional (menjahit, komputer, desain grafis, massage, kerajinan kulit dan elektronika).

3. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas daksa meliputi, Faktor internal yang paling utama adalah warga binaan mempunyai latar belakang disabilitas yang berbeda-beda, selain itu keterbatasan beberapa pekerja lembaga dalam memahami maksud serta pola pikir warga binaan dikarenakan kedisabilitasan yang dialami warga binaan seperti rungu wicara dan grahita, yang mana pekerja lembaga juga merasa terbatas dalam kemampuan bahasa isyarat untuk menghadapi warga binaan yang rungu wicara. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pihak keluarga warga binaan, yang menanamkan pola asuh seperti dimanja dan kurang memberikan pengalaman untuk berinteraksi dengan lingkungan sehingga menjadikan warga binaan kembali merasakan kurang percaya diri. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta berupa : Aula, ruang kelas dari masing-masing jenis keterampilan, ruang terapi, ruang medis, ruang konseling serta perpustakaan. Masing-masing ruangan terdapat fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, beberapa saran yang diberikan diantaranya sebagai berikut :

1. Pihak lembaga hendaknya memberikan fasilitas bagi para pekerja fungsional untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang bahasa isyarat, agar dalam proses pemberian pembinaan dapat dilakukan secara baik sehingga komunikasi antara pekerja fungsional dengan warga binaannya dapat berjalan dengan lancar.

2. Pihak lembaga hendaknya menambah sumberdaya akan ketenagakerjaan psikolog, agar jumlah antara psikolog dengan warga binaan sebanding, sehingga hal ini dapat lebih mengefektifkan pemberian bimbingan psikolog bagi warga binaan sosial (WBS).
3. Pihak lembaga hendaknya lebih memasukkan nilai-nilai keagamaan dalam pemberian pembinaan guna menumbuhkan sikap religiusitas seperti bersyukur atas nikmat yang Allah berikan serta peningkatan akan aqidah warga binaan dengan pemberian bimbingan psikologi islam misalnya.